

**“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
STRUKTUR ASET DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2020”**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Sugeng Puji Widodo

NIM : 31.401.405860

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2021**

Skripsi

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2020

Disusun Oleh :

Sugeng Puji Widodo

NIM: 31.401.405860

Telah disetujui oleh Pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 1 November 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, M.Si

Pembimbing



Dr. Dra. Winarsih, M.Si

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
STRUKTUR ASET DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2020**

Disusun Oleh :

Sugeng Puji Widodo

NIM : 31.401.405860

Telah dipertahankan di depan penguji

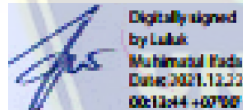
Pada tanggal 22 Oktober 2021

Susunan Dewan Penguji
Pembimbing



Dr. Dra. Winarsih, M.Si
NIDN.0613086204

Penguji I



Digitally signed
by Luluk
Muhimatul Hada
Date: 2021.10.22
00:13:44 +07'00'

Dr. Luluk M. Ifada, SE., M.Si., Akt., CA
NIDN. 0604108003

Penguji II



Hendri Setyawan, SE., MPA
NIDN. 0621018204

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, M.Si
NIDN.0613086204

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sugeng Puji Widodo
NIM : 31401405860
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Aset dan Kepemilikan Institusional Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020”**, adalah benar keasliannya dan merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas baik disengaja ataupun tidak, saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi dari pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 1 November 2021



Sugeng Puji Widodo

NIM: 31401405860

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jangan pernah lupa bawa nama Allah di setiap kegiatan, agar Allah senantiasa menolongmu ketika dalam kesulitan.

Kunci Hidup : Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Usaha, Doa, Syukuri, Ikhlas, Sabar.

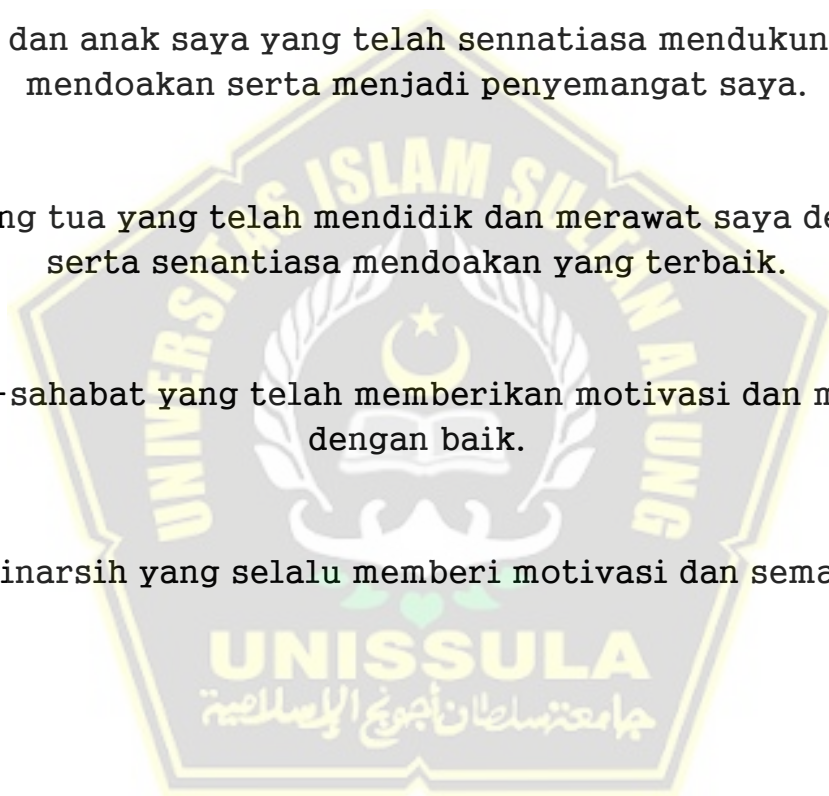
Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Istri dan anak saya yang telah sennatiasa mendukung dan mendoakan serta menjadi penyemangat saya.

Kedua orang tua yang telah mendidik dan merawat saya dengan baik serta senantiasa mendoakan yang terbaik.

Sahabat-sahabat yang telah memberikan motivasi dan membantu dengan baik.

Ibu Winarsih yang selalu memberi motivasi dan semangat.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan anugerahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Aset dan Kepemilikan Institusional Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020*”. Skripsi ini dapat selesai berkat dukungan, doa dan motivasi dari banyak pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Olivia Fachrunnisa, SE, Msi, Phd selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan semangat, motivasi, kritik dan saran dengan sabar.
3. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.
4. Orang tua penulis, atas doa dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.
5. Istri dan anak tercinta yang telah menjadi penyemangat dan selalu mendoakan serta mendukung penulis.
6. Teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan bantuan serta motivasi.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih atas bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mohon maaf apabila dalam skripsi ini banyak ditemukan kesalahan. Kritik dan saran yang membangun penulis butuhkan untuk penulisan yang lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 1 November 2021

Sugeng Puji Widodo

DAFTAR ISI

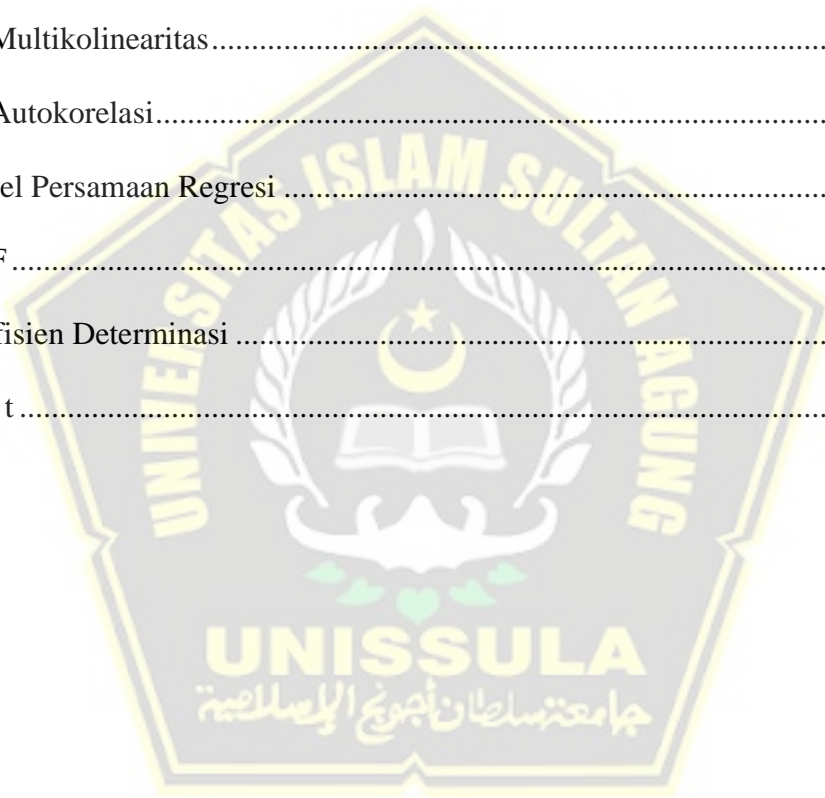
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
ABSTRAKSI	xiv
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang	51
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Orisinilitas Penelitian.....	6
BAB II.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.1.1 Teori Keagenan.....	38
2.1.2 <i>Pecking Order Theory</i>	39
2.2 Tinjauan Variabel Penelitian.....	10
2.2.1 Struktur Modal	50
2.2.2 Ukuran Perusahaan	44
2.2.3 Profitabilitas	15
2.2.4 Struktur Aset	46
2.2.5 Kepemilikan Institusional	17
2.3 Penelitian Terdahulu	18

2.4 Pengembangan Hipotesis	22
2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal	22
2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal	23
2.4.3 Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal.....	23
2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Struktur Modal.....	24
2.5 Model Penelitian	25
BAB III	26
3.1 Objek Penelitian.....	26
3.2 Populasi dan Pengambilan Sampel	26
3.2.1 Populasi.....	26
3.2.2 Sampel.....	27
3.3 Jenis Dan Sumber Data	27
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	27
3.4.1 Ukuran Perusahaan	28
3.4.2 Profitabilitas	28
3.4.3 Struktur Aset	28
3.4.4 Kepemilikan Institusional	29
3.4.5 Struktur Modal	29
3.5 Metode Analisa Data.....	29
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	29
3.5.2 Uji Regresi Linier Berganda	30
3.5.3 Uji Normalitas.....	30
3.5.4 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.5.4.1 Uji Multikolinearitas	31
3.5.4.2 Uji Autokorelasi.....	31
3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	32
3.5.5 Uji Model Penelitian	33
3.5.5.1 Uji Koefisien Determinan (R^2)	33
3.5.5.2 Uji F	34
3.5.5.3 Uji Hipotesis (Uji-t)	34
BAB IV	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	36

4.1.2 Deskripsi Variabel	38
4.1.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	38
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	39
4.1.3.1 Uji Normalitas.....	39
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas	41
4.1.3.3 Uji Autokorelasi.....	41
4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas	42
4.1.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	43
4.1.5 Uji <i>Goodness of Fit</i>	44
4.1.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	45
4.1.5.2 Uji Koefisien Determinasi(R^2).....	45
4.1.6 Pengujian Hipotesis	46
4.1.6.1 Uji Parsial (Uji t).....	46
4.2 Pembahasan.....	50
4.2.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal	50
4.2.2 Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.....	51
4.2.3 Pengaruh struktur aset terhadap struktur modal.....	51
4.2.4 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap struktur modal	52
BAB V	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Keterbatasan Penulisan	53
5.3 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian	37
Tabel 4.2 Sampel Perusahaan	37
Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Penelitian	38
Tabel 4.4 Uji Normalitas.....	40
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas.....	41
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	42
Tabel 4.7 Model Persamaan Regresi	43
Tabel 4.8 Uji F.....	45
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi	46
Tabel 4.10 Uji t.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Mode Penelitian	25
Gambar 4.1 Uji Normalitas.....	40
Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas	43
Gambar 4.3 Laporan Tahunan Kalbe Farma Tahun 2020	48
Gambar 4.4 Laporan Tahunan Kalbe Farma Tahun 2020	49
Gambar 4.5 Laporan Tahunan Kalbe Farma Tahun 2020	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Daftar Perusahaan.....	59
Lampiran 2 Tabulasi Data Perusahaan Tahun 2018	60
Lampiran 3 Tabulasi Data Perusahaan Tahun 2019	61
Lampiran 4 Tabulasi Data Perusahaan Tahun 2020	62



ABSTRACT

The purpose of this study is to provide empirical evidence about the effect of firm size, profitability, asset structure and institutional ownership on the capital structure of health firms. The sample used in this study amounted to 30 companies listed on the Indonesia Stock Exchange and reported their financial successively. The technique used is purposive sampling technique. This research method is a quantitative method using secondary data obtained from the annual financial statements for the 2018-2020 period and published on the Indonesia Stock Exchange or www.idx.co.id. This study uses multiple linear regression models and uses the SPSS 24 application.

The results showed that profitability and asset structure had a negative and significant effect on capital structure. Meanwhile, firm size and institutional ownership have a negative and insignificant effect on capital structure.

Keywords: firm size, profitability, asset structure, institutional ownership, capital structure



ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aset dan kepemilikan institusional terhadap struktur modal pada perusahaan kesehatan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melaporkan keuangannya berturut-turut. Teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2020 serta dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dan menggunakan aplikasi SPSS 24.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Kata kunci : ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aset, kepemilikan institusional, struktur modal



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan mempunyai manajemen yang berbeda sesuai dengan keadaan perusahaan. Manajemen tersebut dijalankan sebaik mungkin agar tujuan perusahaandapat tercapai. Bagian terpenting dalam manajemen perusahaan adalah keuangan. Keuangan perusahaan diatur oleh Manajer. Manajer keuangan bertugas untuk mengambil keputusan keuangan. Manajer keuangan dituntut untuk memperhitungkan dengan cermat supaya pengambilan keputusan bisa menggapai tujuan perusahaan. Perusahaan kesehatan mempunyai tujuan untuk mengoptimalkan kesejahteraan pemilik saham. Keadaan keuangan perusahaan manufaktur bidang kesehatan dilihat dengan metode menganalisis informasi laporan keuangan. Sehingga bisa mengenali baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan nampak pada periode tertentu (Suhendro, 2017). Metode menghitung saham yang sudah diterbitkan perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan yang sudah diresmikan. Rasio keuangan merupakan informasi hubungan antara laporan keuangan serta kondisi keuangan hasil operasional perusahaan yang mempengaruhi keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh perusahaan.

Calon investor mencari informasi tentang kondisi perusahaan yang dapat dilihat dalam bentuk perdagangan di pasar modal. Laporan keuangan yang baik dapat diserap dengan cepat oleh pasar dan terekspresi dalam bentuk harga saham. Para investor berharap adanya keuntungan (*return*) dimana saham yang mengendalikan, menggunakan mekanisme dalam informasi pasar modal. Informasi struktur modal dalam suatu periode tertentu merupakan bentuk informasi yang benar. Informasi tersebut adalah salah satu informasi perusahaan

publik yang penting bagi investor, sehingga informasi tersebut juga dapat digunakan investor untuk mengambil keputusan membeli atau menjual saham (Suhendro, 2017).

Struktur modal merupakan perbandingan antara liabilitas serta *equity*. Liabilitas berasal dari hutang terdiri dari liabilitas jangka panjang dan liabilitas jangka pendek. Sedangkan *Equity* berasal dari laba ditahan. Tujuan manajemen struktur modal ialah menghasilkan keadaan suatu keuangan perusahaan yang baik sehingga bisa mengoptimalkan harga saham. Perusahaan dalam praktiknya susah memperoleh struktur modal yang maksimal. Tetapi manajemen perusahaan mempunyai struktur modal target yang khusus, apabila target tersebut tercapai hingga bisa diasumsikan struktur modal perusahaan telah maksimal, walaupun perihal ini hendak berganti dari waktu ke waktu.

Faktor untuk memperhitungkan komposisi struktur modal perusahaan antara lain :

Ukuran perusahaan merupakan sesuatu perlengkapan untuk mengukur seberapa besar ataupun kecilnya sesuatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan yang mempunyai kapasitas besar akan lebih luas memperoleh pinjaman dari pihak eksternal sebab mempunyai profitabilitas yang besar. Menurut riset yang dilakukan oleh Devi,dkk (2017) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Kartika (2016) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Kasmir (2017:196) Profitabilitas ialah sesuatu ukuran yang bisa dilihat untuk memandang hasil seberapa besar perusahaan mencari keuntungannya serta bisa pula untuk memperhitungkan seberapa besar efektivitas dalam perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan serta pemasukan investasi. Rasio profitabilitas bisa dihitung dengan metode menyamakan antara aset tetap dengan total aset. Hasil dari pengukuran tersebut bisa dijadikan bagaikan perlengkapan untuk mengevaluasi kinerja manajemen, apakah kinerja manajemen bisa bekerja secara efisien ataupun tidak. Sehingga

dengan terdapatnya hasil tersebut bisa dijadikan bagaikan penilaian dalam kinerja manajemen perusahaan tersebut. Menurut hasil riset Kartika (2016) dan Pertiwi (2018) menjelaskan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan dari profitabilitas pada struktur modal.

Struktur aset merupakan jumlah peninggalan atau aset yang dimiliki perusahaan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman. Apabila struktur peninggalan perusahaan mempunyai peninggalan tetap yang besar, sehingga aset tersebut bisa dijadikan jaminan pinjaman untuk menambahkan modal (Tijow, dkk, 2018). Bersumber pada riset yang dicoba oleh Kartika (2016) dan Lianto, dkk (2020) menjelaskan bahwa struktur aset tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Kepemilikan institusional yang besar sehingga memiliki dampak yang besar pula struktur modalnya, sebab kepemilikan institusional bagaikan monitoring agen. Pemilik saham institusional melaksanakan pengawasan terhadap manajer yang hendak membuat investor serta kreditur yakin, sehingga akan membagikan dananya kepada industri. Hasil riset Thesarani (2017) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Mariani (2021) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berikut ini adalah tabel tentang penelitian terdahulu beserta hasil risetnya sebagai berikut :

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel Independen	Prediksi Arah Hubungan	Hasil Penelitian Terhadap Struktur Modal
1	Sawitri dan Vivi (2015)		(+)	(+) Tidak Signifikan
	Kartika (2016)	Ukuran	(+)	(+) Signifikan
	Devi, dkk (2017)	Perusahaan	(+)	(+) Tidak Signifikan

2	Wulandari, dkk (2018)	Profitabilitas	(-)	(-) Signifikan
	Kartika (2016)		(-)	(-) Signifikan
	Maftukhah (2013)		(-)	(-) Signifikan
3	Wulandari, dkk (2018)	Struktur Aset	(+)	(+) Signifikan
	Lianto, dkk (2020)		(+)	(-) Tidak signifikan
	Kartika(2016)		(-)	(-) Signifikan
4	Thesarani (2017)	Kepemilikan	(-)	(-) Tidak Signifikan
	Maftukhah (2013)		(-)	(+) Signifikan
	Mariani (2021)	Institusional	(-)	(+) Signifikan

Sumber : Penelitian Terdahulu, 2021

Penelitian ini mengacu pada struktur modal dengan perbandingan total utang dengan total ekuitas yaitu *Debt to Equity Ratio* yang selanjutnya akan disebut DER. Sektor yang diteliti adalah perusahaan manufaktur di bidang kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan 2020. Perusahaan manufaktur di bidang kesehatan menarik untuk diteliti untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aset dan kepemilikan institusional terhadap struktur modal pada tahun tersebut. Perusahaan kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia menarik diteliti karena pada tahun 2019 terdapat kasus COVID-19 yang menyerang berbagai aspek pada seluruh negara. Pada penelitian ini secara tidak langsung akan meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aset dan kepemilikan institusional terhadap struktur modal pada saat pandemi.

Berdasarkan penelitian diatas maka penulis membuat penelitian dengan judul :

“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2020”

1.2 Rumusan Masalah

Menurut penjelasan latar belakang di atas, permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
3. Bagaimana pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap struktur modal pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah tersebut, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
3. Menganalisis pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
4. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional struktur modal pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi informasi dan wawasan teoritis khususnya pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aset, dan kepemilikan institusional terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 dan sebagai referensi peneliti selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Investor

Bagi investor sebagai tambahan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dan digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dalam menanamkan modal.

b. Kreditor

Bagi kreditor sebagai acuan pengambilan keputusan untuk memberi pinjaman dana kepada perusahaan tersebut dengan melihat struktur modal perusahaannya.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang pengaruh beberapa variabel terhadap struktur modal telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2016) menguji pengaruh kinerja keuangan seperti profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Penelitian lain dilakukan oleh Thesarani (2017) menguji pengaruh ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap struktur modal.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Kartika (2016), namun variabel pertumbuhan penjualan diganti dengan variabel kepemilikan institusional berdasarkan penelitian Thesarani (2017). Orisinalitas dari penelitian ini yaitu pada model penelitian yang ditunjukkan dengan pilihan variabel-variabel yang berbeda dengan penelitian sebelumnya serta dengan menambahkan variabel tata kelola perusahaan seperti kepemilikan institusional yang belum banyak diteliti pengaruhnya pada struktur modal perusahaan. Selain itu penelitian menggunakan perusahaan kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, serta menggunakan sampel yang lebih terbaru yakni tahun 2018-2020 sehingga diharapkan dapat menggambarkan keadaan saat ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan diajukan oleh Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan keagenan yaitu antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (agen) yang diberikan kepercayaan untuk mengambil keputusan. Permasalahan keagenan (*agency problem*) dapat ditimbulkan oleh hubungan keagenan yaitu karena adanya konflik kepentingan dan informasi yang tidak lengkap (*assymetric information*) antara pemegang saham dan agen.

Konflik keagenan dapat dikurangi dengan beberapa metode yaitu pengendalian eksternal atau mekanisme motivasional dengan peningkatan kepemilikan manajer dalam perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976) serta peningkatan penggunaan utang (*internal control*) untuk menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak sekaligus memberikan tanggung jawab lebih kepada manajer agar tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Insentif dan pengawasan melalui cara-cara seperti pengikatan agen, pemeriksaan laporan keuangan dan pembatasan terhadap keputusan manajemen dapat diberikan agar manajemen dapat melakukan fungsinya dengan baik. (Prabansari dan Kusuma, 2005:3). Masalah agensi tersebut menyebabkan biaya agensi yang terkait dengan biaya pengawasan dan biaya lainnya oleh agen untuk meyakinkan pemegang saham bahwa tidak akan membahayakan kepentingan mereka (Hussainey dan Aljifri, 2012:147).

Eriotis et al (2007:323) berpendapat bahwa utang akan memaksa manajer untuk menghasilkan dan membayar uang tunai, karena pembayaran bunga merupakan sebuah

kewajiban, dimana pembayaran bunga ini akan mengurangi jumlah sisa arus kas bebas. Dengan demikian, utang dapat digunakan sebagai alternatif terbaik untuk mengurangi biaya agensi. Dalam hal ini struktur modal yang optimal diperoleh dari keseimbangan antara biaya utang terhadap manfaat utang itu sendiri, perusahaan akan memilih jumlah utang yang akan meminimalkan total biaya agensi.

2.1.2 *Pecking Order Theory*

Pecking order theory adalah teori *alternative* yang menjelaskan mengapa perusahaan yang menguntungkan meminjam jumlah uang yang lebih sedikit. Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hirarki sumber dana yang paling disukai (Husnan, 2006:276). Teori ini berdasarkan asumsi asimetris dimana investor tidak banyak mengetahui informasi tentang profitabilitas dan prospek perusahaan dibandingkan dengan manajer. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan akan lebih memilih pendanaan melalui sumber internal lalu kekurangannya diperoleh melalui sumber eksternal. Penggunaan dana internal perusahaan pada umumnya menggunakan laba ditahan yang diinvestasikan kembali. Namun apabila pendanaan eksternal diperlukan, maka solusi terendahnya adalah utang, bukan ekuitas. Dampak kecil pada harga saham serta ruang lingkup kesalahan penilaian utang lebih kecil merupakan alasan penting mengapa penerbitan utang tidak membuat khawatir para investor. Berikut adalah penjabaran dari *Pecking order theory* menurut Brealey (2008) antara lain:

1. Perusahaan menyukai pendanaan internal, karena dana ini terkumpul tanpa mengirimkan sinyal sebaliknya yang dapat menurunkan harga saham.
2. Jika dana eksternal dibutuhkan, perusahaan menerbitkan utang lebih dahulu dan hanya menerbitkan ekuitas sebagai pilihan terakhir.

Myers (2001:92-93) *pecking order theory* mengarah pada hal-hal sebagai berikut :

1. Perusahaan lebih menyukai pendanaan internal ke eksternal (asimetri informasi diasumsikan hanya relevan untuk pembiayaan eksternal).
2. Dividen bersifat “lengket”, sehingga pemotongan dividen tidak digunakan untuk membiayai belanja modal, sehingga perubahan kebutuhan uang tunai tidak terserap dalam perubahan dividen jangka pendek. Dengan kata lain, perubahan kas bersih muncul sebagai perubahan pembiayaan eksternal.
3. Jika dana eksternal dibutuhkan untuk investasi modal, perusahaan akan mengeluarkan sekuritas teraman terlebih dahulu, yaitu utang sebelum ekuitas. Jika arus kas dihasilkan melebihi investasi modal, surplus digunakan untuk membayar utang daripada membeli kembali dan mengeluarkan ekuitas. Sebagai persyaratan untuk meningkatkan pendanaan eksternal, perusahaan mengikuti *pecking order*, dari aman ke utang yang lebih berisiko, kemudian obligasi konversi atau saham preferen, dan terakhir ekuitas sebagai pilihan terakhir.
4. Masing-masing rasio utang perusahaan mencerminkan persyaratan kumulatif untuk pembiayaan eksternal. Perusahaan lebih menyukai pendanaan utang dibandingkan dengan mengeluarkan ekuitas baru karena beberapa pertimbangan diantaranya biaya emisi dan menjaga harga saham.

2.2 Tinjauan Variabel Penelitian

2.2.1 Struktur Modal

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2008:22). Ambarwati (2010:1) struktur modal merupakan suatu kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal. Indrajaya dkk (2011:3) menyatakan struktur modal yang optimal harus berada pada

keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang dapat memaksimumkan harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang yang dimiliki perusahaan baik utang jangka panjang maupun jangka pendek dengan modal sendiri yang seimbang antara risiko dengan pengembaliannya yang dapat memaksimumkan harga saham.

Fahmi (2015:184) menyatakan bahwa struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan indikator struktur modal yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hutang yang digunakan dalam menandai modal perusahaan. Dari total aset dikurangi total utang maka diperoleh *shareholders' equity*, oleh karena itu *shareholders' equity* sama dengan total modal. Definisi struktur modal, menurut Halim (2015:81) juga sama dengan perhitungan DER yaitu struktur modal adalah total hutang (modal asing) dibandingkan dengan total modal sendiri/ekuitas. Penulis memilih indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai alat ukur struktur modal, karena rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. Semakin besar total hutang maka risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan semakin tinggi. Hal ini mendapat respon yang kurang bagus dari investor.

Hal-hal yang mempengaruhi struktur modal menurut Sartono (2012:248) yaitu :

1. Tingkat penjualan perusahaan yang relatif stabil memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, sedangkan perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil memiliki penggunaan utang yang lebih besar. Contoh : perusahaan agribisnis memiliki harga produk yang sangat berfluktuasi, maka aliran kasnya tidak stabil. Oleh karena itu sebaiknya tidak dibiayai dengan utang dalam jumlah yang besar.

2. Struktur aset perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besara kan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan. Memang penggunaan utang dalam jumlah besar akan mengakibatkan *financial risk* meningkat, sementara aset tetap dalam jumlah besar tentu akan memperbesar *business risk* yang berarti total risk juga meningkat.
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Semakin besar R&D *cost*-nya maka berarti ada prospek perusahaan untuk tumbuh.
4. Faktor penting dalam menentukan struktur modal adalah profitabilitas periode sebelumnya. Perusahaan akan lebih menyukai menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang apabila jumlah laba ditahan besar. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa manajer lebih menyukai pembiayaan menggunakan laba ditahan, lalu utang, dan yang terakhir penjualan saham baru. Walaupun secara teori sumber modal yang biayanya paling murah adalah utang. Selain itu, saham preferen dan yang paling mahal adalah saham biasa serta laba ditahan. Pertimbangan lain adalah bahwa *direct cost* untuk pembiayaan internal lebih rendah dibandingkan pembiayaan eksternal. Penjualan saham baru adalah sinyal negatif karena pasar mengartikan bahwa perusahaan dalam keadaan kesulitan

likuiditas. Penjualan saham baru sering mengakibatkan delusi dan kemana laba yang diperoleh selama ini akan ditanyakan oleh pemegang saham. Hal ini terkait adanya informasi yang tidak simetris atau *asymmetric information* antara manajemen dengan pasar. Manajemen mempunyai informasi yang lebih jelas tentang prospek perusahaan dibanding pasar. Oleh karena itu apabila misalnya tidak ada alasan yang kuat untuk deversifikasi, maka penjualan saham baru justru akan membuat harga saham turun.

5. Variabel laba dan perlindungan pajak variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.
6. Skala perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Bukti empirik menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif dengan rasio antara utang dengan nilai buku ekuitas dan *debt to book value of equity ratio*.
7. Kondisi yang terjadi di dalam perusahaan dan ekonomi makro perusahaan perlu menunggu waktu yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Pada umumnya kondisi yang paling pas untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah. Banyak perusahaan yang harus memberikan signal-signal dalam rangka meminimalisir informasi yang tidak simetris agar pasar dapat memberikan harga perusahaan secara wajar, seperti perusahaan membayar dividen untuk meyakinkan pasar tentang prospek perusahaan dan kemudian menjual obligasi. Strategi tersebut diharapkan dapat memberikan jaminan kepada investor bahwa prospek perusahaan baik. Alternatif lain yaitu perusahaan segera mengumumkan

setiap kesuksesan dalam *research and development* serta secara konsisten serta kontinyu memberikan informasi yang relevan ke pasar.

2.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki arti sebagai besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aset dari suatu perusahaan (Riyanto, 2001). Besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan rata-rata total penjualan aset, dan rata-rata total aset. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui total aset yang diproses dengan nilai logaritma natural dari total aset perusahaan ($\ln \text{Total Aset}$). Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi (Ariyanto, 2002). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka penggunaan modal pinjaman cenderung semakin besar pula. Hal ini adalah akibat dari adanya biaya operasional yang semakin besar untuk perusahaan besar.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) diukur dengan nilai logaritma natural dari total aset (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

2.2.3 Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2012:81), merinci bahwa profitabilitas adalah sebagai berikut: Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur bagaimana kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Menurut Kasmir (2013:196) Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio ini memberikan nilai tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh laba hasil dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada umumnya penggunaan rasio menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2013:197), fungsi rasio profitabilitas diantaranya adalah :

1. Untuk menghitung laba yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk mengukur posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari periode ke periode.
4. Untuk menghitung besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk menghitung produktivitas semua dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas juga memiliki manfaat antara lain:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Sudana (2011) menjelaskan bahwa *Return On Assets (ROA)* menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator ROA sebagai alat untuk mengukur profitabilitas, rasio ROA dapat menilai apakah perusahaan sudah efektif dan efisien memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional. Perusahaan yang memiliki nilai ROA bagus dapat menggambarkan bahwa perusahaan ada dalam keadaan kinerja yang baik.

Oleh karena itu perusahaan memiliki kepercayaan publik yang mengarah pada kegiatan pemodalannya sebagai kekuatan perusahaan dalam jangka panjang. Terdapat beberapa cara pengukuran rasio profitabilitas, namun pengukuran rasio ROA merupakan teknik analisa yang paling umum digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menilai efektifitas keseluruhan operasi perusahaan. Analisa *Return On Assets* mempunyai arti yang sangat signifikan yaitu sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat keseluruhan atau menyeluruh (komprehensif) di dalam analisa keuangan.

2.2.4 Struktur Aset

Hardiningsih dan Oktaviani (2012) menjelaskan tentang struktur aset merupakan aset yang tidak jarang digunakan menjadi jaminan suatu perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Semakin tinggi jumlah aset suatu perusahaan, maka akan semakin mudah perusahaan tersebut dalam mendapatkan pinjaman. Oleh karena itu para kreditur akan lebih percaya menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan jaminan jumlah aset yang besar. Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aset tetap (*fixed assets*) lebih mengedepankan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan hutang sifatnya sebagai pelengkap. *Fixed Assets Ratio* (FAR) atau disebut juga dengan *tangibility asset*, merupakan rasio antara aset tetap perusahaan dengan total asetnya.

2.2.5 Kepemilikan Institusional

Perusahaan terdiri dari beberapa pihak yang berkepentingan. Pihak internal adalah pihak yang terlibat langsung dalam menjalankan tugas operasional dan mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memajukan perusahaan. Sedangkan pihak eksternal adalah pihak yang tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional perusahaan, namun memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan perusahaan. Jika peran tersebut berupa setoran modal terhadap perusahaan, maka pihak eksternal tersebut dapat disebut sebagai pemegang saham.

Teori keagenan merincikan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Manajer lebih memikirkan kepentingan pribadi daripada kepentingan kemakmuran pemegang saham. Perbedaan kepentingan tersebut yang menyebabkan adanya konflik (*agency conflict*). Perusahaan harus menanggung biaya keagenan (*agency cost*), sebagai jaminan agar manajer menjalankan tugasnya untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Untuk meminimalkan biaya keagenan, perusahaan dapat menggunakan pihak luar untuk ikut mengontrol perusahaan dengan meningkatkan kepemilikan institusional.

Baridwan (2004) menjabarkan kepemilikan institusional sebagai bagian saham yang dimiliki oleh suatu lembaga atau institusi pada akhir tahun. Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir periode yang dinilai dalam persentase (%). Institusi pada umumnya dapat menguasai sebagian besar saham karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Dengan demikian, maka pihak institusional dapat melaksanakan pengawasan terhadap kebijakan manajemen lebih kuat dibandingkan dengan pemegang saham lain. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat meminimalkan *agency cost*. Tingkat kepemilikan institusional yang besar juga akan meningkatkan pengawasan yang lebih ketat oleh pihak investor institusional serta dapat mengatasi perilaku menyimpang para manajer perusahaan khususnya dalam mengambil keputusan penggunaan modal. Pihak manajemen perusahaan akan lebih waspada pada saat akan melakukan kebijakan struktur modal dalam bentuk pengajuan utang kepada pihak eksternal. Kepemilikan saham institusional pada umumnya merupakan saham perusahaan lain yang berada didalam maupun diluar negeri serta saham pemerintah di dalam maupun luar negeri (Susiana & Herawati, 2007).

2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang meneliti beberapa pengaruh variabel terhadap struktur modal :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Wulandari, dkk (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, Rasio Utang terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017	Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, Rasio Utang, Struktur Modal	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. 2. Struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. 3. Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. 4. Rasio utang berpengaruh terhadap struktur modal.
2	Devi, dkk (2017)	Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan	Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Struktur aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. 2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

		Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015)			4. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. 5. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.
3	Sawitri dan Vivi Lestari (2015)	Pengaruh Resiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal	Resiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Struktur Modal	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Risiko Bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Struktur Modal 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Struktur Modal 3. Pertumbuhan Penjualan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal
4	Thesarani (2017)	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial,	Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial,	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan

		<p>Kepemilikan Instritusional, dan Komite Audit terhadap Struktur Modal</p>	<p>Kepemilikan Instritusional, Komite Audit, Struktur Modal</p>		<p>terhadapStuktur Modal</p> <p>2. Kepemilikan Manajerialberpengaruh negatif dan signifikan terhadapStuktur Modal</p> <p>3. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan tidaksignifikan terhadapStuktur Modal perusahaan</p> <p>4. Komite Audittidak berpengaruh positif dan tidak signifikanterhadap StrukturModal</p>
5	<p>Kartika (2016)</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal,</p> <p>2. Struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan,</p> <p>3. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal,</p>

					4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal adalah positif dan signifikan terhadap struktur modal.
6	Maftukhah (2013)	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan sebagai Penentu Struktur Modal Perusahaan	DER, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Pertumbuhan Asset.	Analisis Regresi Berganda	1. Kepemilikan institusional dan pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan pada struktur modal 2. Kepemilikan manajerial dan ROA berpengaruh negatif signifikan pada struktur modal 3. DPR, net sales, <i>fixed asset ratio</i> dan <i>corporate tax rate</i> berpengaruh positif tidak signifikan pada struktur modal

Sumber : Penelitian Terdahulu, 2021

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan mendeskripsikan besar kecilnya suatu perusahaan yang diperoleh dari skala penjualan maupun aktiva yang dibutuhkan untuk membiayai usaha tersebut.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga biaya operasional perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung lebih mudah mendapat kepercayaan pinjaman dari kreditor, hal ini disebabkan karena perusahaan yang lebih besar mempunyai daya tahan tinggi, mudah masuk ke dalam persaingan pasar, serta dapat mengeluarkan saham baru untuk membiayai perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan diharapkan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini sejalan dengan *trade off theory* yang menjabarkan bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat dijamin sebagai jaminan hutang untuk menambah modal perusahaan dari modal eksternal dengan tujuan mengembangkan perusahaan. Menurut hasil penelitian Sawitri (2015) dan Kartika (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

2.4.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Menurut Sartono (2010), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Pada dasarnya, penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan dengan tingkat laba tinggi adalah sedikit. Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan sebagian besar pembiayaan dari laba ditahan (Atmaja, 2008). Dengan demikian perusahaan akan lebih memilih laba ditahan untuk mendanai sebagian besar kebutuhan perusahaan. Maka dapat disimpulkan jika semakin tinggi ROA, maka akan semakin rendah bagian utang di perusahaan.

Menurut Myers (1984) *Pecking Order theory* menyatakan bahwa "Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi maka tingkat hutangnya adalah rendah. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang banyak".

Perusahaan dengan tingkat laba tinggi memiliki dana internal tinggi pula dimana dapat digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan tersebut, sehingga nilai hutangnya rendah. Hal ini selaras dengan teori *packing order* dimana pada waktu perusahaan memperoleh laba maka hutang tidak perlu digunakan karena perusahaan masih dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan modal internal. Hasil penelitian menurut Kartika (2016) dan Wulandari (2015) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal

2.4.3 Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Perusahaan dengan aset yang dapat digunakan sebagai agunan hutang cenderung menggunakan hutang yang relatif lebih besar (Atmaja, 2008). Bagi Riyanto (2008), perusahaan yang sebagian besar asetnya berasal dari peninggalan senantiasa akan mengedepankan pemenuhan keperluan dananya dengan utang. Perusahaan dengan jumlah aset tetap yang besar dapat menggunakan utang lebih besar pula karena aset tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman industri. Hal ini selaras dengan teori *trade off* yang menjabarkan jika perusahaan dapat menjaminkan aset tetap perusahaan tersebut sebagai jaminan utang perusahaan untuk menambah modal perusahaan yang diperoleh dari modal eksternal guna mengembangkan perusahaan.

Aset perusahaan menunjukkan aset yang digunakan guna kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi aset maka semakin tinggi pula hasil operasional yang diperoleh perusahaan. Kenaikan peninggalan yang diiringi kenaikan hasil pembedahan hendak terus menjadi menaikkan keyakinan pihak ekstern terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya keyakinan pihak ekstern (kreditor) terhadap industri, hingga bagian hutang akan terus menjadi lebih tinggi daripada modal sendiri. Perihal ini sama dengan penelitian yang dicoba oleh Kartika (2016) yang melaporkan jika struktur aset memiliki pengaruh negatif atau tidak

berpengaruh terhadap struktur modal. Menurut penjelasan di atas maka hipotesis awal dirumuskan sebagai berikut:

H3: Struktur Asset berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal

2.4.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Struktur Modal

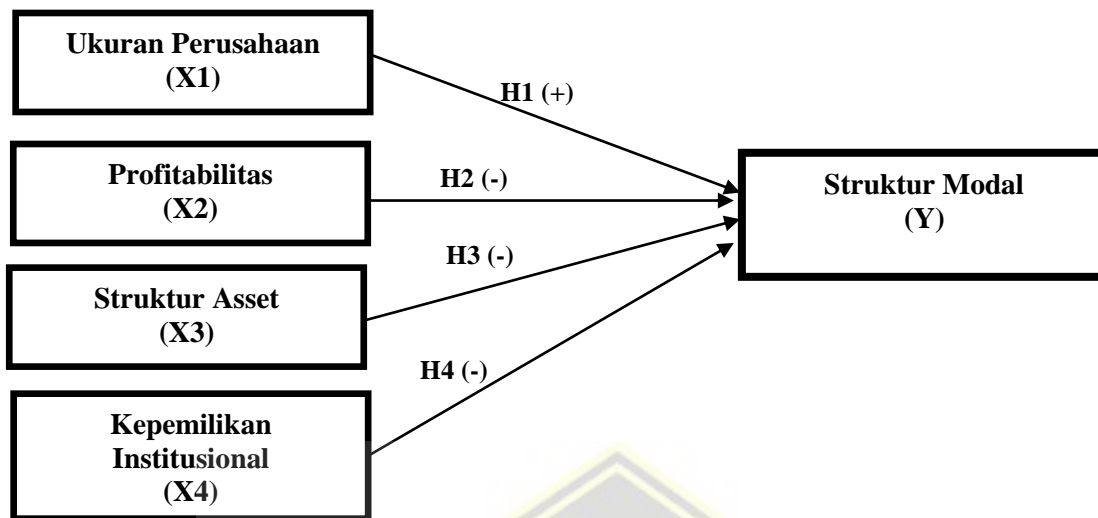
Kepemilikan institusional, semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi struktur modal. Hal ini disebabkan oleh peran kepemilikan institusional sebagai monitoring agent. Pengawasan yang dilakukan oleh pemilik saham institusional terhadap manajer akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor dan kreditur untuk memberikan dananya kepada perusahaan.

Kepemilikan institusional sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Perihal ini yang memberikan dampak pemicu pertentangan. Untuk menjamin manajer melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik agar lebih meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, perusahaan harus mengeluarkan biaya keagenan (*agency cost*). Hal ini berarti kepemilikan institusional sebagai pihak yang memonitor agen hanya sebatas mengawasi tindakan manajemen dan tidak berperan langsung dalam pengambilan keputusan mengenai hutang. Menurut hasil penelitian Thesarani (2017) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

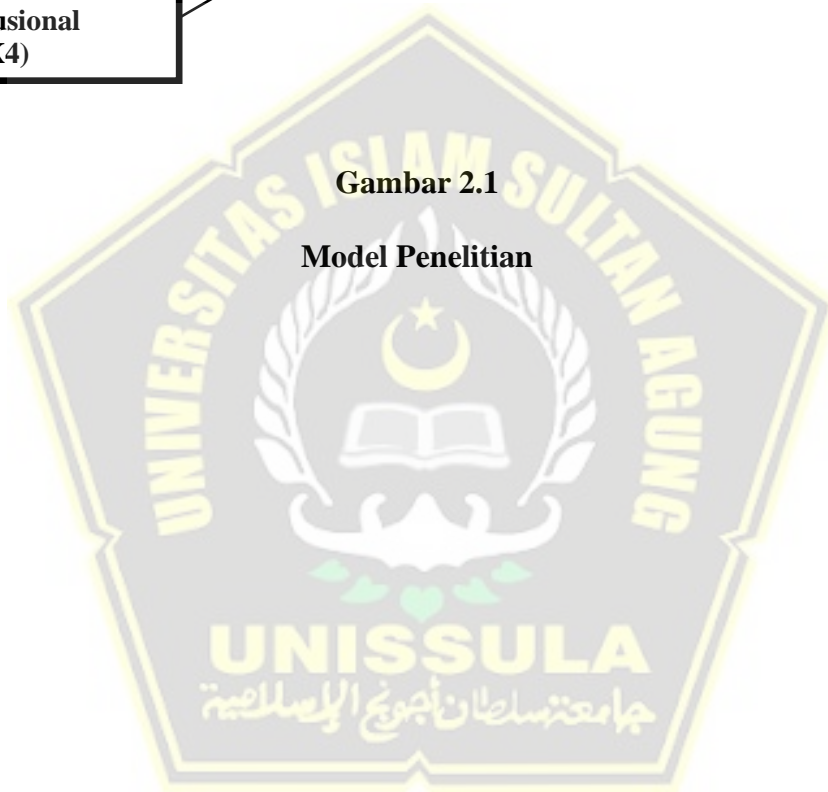
2.5 Model Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, gambaran hipotesis dalam penelitian yaitu:



Gambar 2.1

Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ialah hal yang menjadi sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonesia 1989: 622). Menurut (Supranto 2000: 21) obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Objek penelitian ialah suatu yang menjadi perhatian dalam sesuatu penelitian, objek penelitian ini jadi target dalam penelitian untuk memperoleh jawaban ataupun pemecahan dari kasus yang terjadi.

Ada pula Sugiyono (2017:41) menarangkan pengertian objek penelitian merupakan “target ilmiah untuk memperoleh informasi dengan tujuan serta manfaat tertentu tentang suatu perihal objektif, valid serta reliable tentang sesuatu perihal (variabel tertentu)”. Variabel yang penulis teliti adalah ukuran perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Struktur asset (X3), Kepemilikan Institusional (X4) serta Struktur Modal (Y).

3.2 Populasi dan Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut (Sugiyono,2013) populasi merupakan daerah umum yang terdiri atas subjek maupun objek yang memiliki mutu ataupun ciri tertentu yang dipatenkan oleh peneliti buat dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini merupakan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018- 2020. Alasan penulis memilih perusahaan kesehatan sebagai objek penelitian karena perusahaan kesehatan sedang banyak dibutuhkan pada tahun tersebut akibat dari adanya pandemi COVID-19. Memperoleh data dari Bursa Efek Indonesia karena perusahaan yang terdapat pada BEI

adalah perusahaan kesehatan yang besar serta melaporkan keuangannya sehingga bisa mencerminkan respon pasar modal secara keseluruhan.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat representative (mewakili). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangannya pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
2. Perusahaan kesehatan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember pada tahun 2018- 2020.
3. Perusahaan kesehatan yang memiliki laba positif selama tahun 2018 - 2020.
4. Perusahaan kesehatan yang menggunakan nilai mata uang rupiah tahun 2018 - 2020.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu yang diperoleh melalui data historis. Menurut Sugiyono (2007), data sekunder adalah data yang dihasilkan dari sumber data seperti pencatatan data historis yaitu data laporan tahunan perusahaan periode tahun 2018-2020. Data yang digunakan merupakan data yang dapat didapatkan dari Indonesian *Capital Market Directory* dan *annual report* yang didapat dari *websitewww.idx.co.id*.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini terdiri dari dua kategori yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini variabel independen (X) terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, stuktural aset, dan kepemilikan institusional

sedangkan variabel dependen (Y) adalah struktur modal. Secara rinci definisi variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) diukur dengan nilai logaritma natural dari total aset (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} \times \text{Total Aset Alasan}$$

Keterangan:

Ln= Logaritma Natural

3.4.2 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:196) profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Kasmir (2017:204)

3.4.3 Struktur Aset

Hardiningsih dan Oktaviani (2012) menyatakan struktur aset merupakan aset yang sering digunakan menjadi jaminan suatu perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Rasio antara aset tetap perusahaan dengan total asetnya. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{FAR} = \frac{\text{Total Fixed Asset}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham institusional ini pada umumnya adalah saham yang dimiliki oleh perusahaan lain yang berada didalam maupun diluar negeri serta saham pemerintah dalam

maupun luar negeri (Susiana & Herawaty, 2007). Kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{ Saham Institusional}}{\sum \text{ Saham Beredar}}$$

3.4.5 Struktur Modal

Irham Fahmi (2015:184) menyatakan bahwa struktur modal adalah sebagai berikut: “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders’ equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan”.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

3.5. Metode Analisa Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang dapat menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data (Hartono, 2017:195). Statistik ini meliputi nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat, dispersi dan pengukur bentuk. Frekuensi merupakan fenomena yang sering terjadi. Pengukur tendensi pusat meliputi *mean*, *median*, dan *mode*. Dispersi untuk mengukur variabilitas dari data terhadap nilai pusatnya. Pengukur variabilitas terdiri dari *range*, *standard deviation*, *variances*, dan *interquartile range*. Sedangkan pengukur bentuk yaitu *skewness* dan *kurtosis* (Hartanto, 2017: 195).

3.5.2 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk membuktikan apakah hipotesis yang sebelumnya telah diperoleh, Oleh karena itu penulis menggunakan teknik analisis berganda (*Mutiple Regression*). Analisis regresi adalah teknik statistik yang dibuat untuk mendapatkan persamaan regresi dan mengukur ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yang dapat digunakan untuk memepkirakan variabel dependen (Y) di masa yang akan datang karena pengaruh variabel independen (X). Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu :

Secara umum formulasi dari regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 H_1 + \beta_2 H_2 + \beta_3 H_3 + \beta_4 H_4 + e$$

Keterangan:

Y = Struktur Modal

A = Nilai *intercept/constant*

H1 = Variabel Ukuran Perusahaan

H2 = Variabel Profitabilitas

H3 = Variabel Struktur Aset

H4 = Variabel Kepemilikan Institusional

β = Koefisien regresi variabel bebas

e = standar error

3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2017: 145). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dengan menggunakan uji statistik dengan cara menghitung nilai melalui uji *Skewness* dan *Kurtosis*. Uji *Skewness* yaitu mengukur penyimpangan data dengan cara melihat

data dari bentuk simetrisnya. Sedangkan uji Kurtosis yaitu mengukur data dengan cara melihat ketinggian distribusi data (Hartanto, 2017: 197). Jika nilai *Skewness* dan *Kurtosis* sama dengan nol berarti variabel tersebut normal. Uji *Skewness* dan *Kurtosis* dapat dilihat dengan cara:

$$Z_{skewness} = \frac{S-0}{\sqrt{6/N}} \qquad Z_{kurtosis} = \frac{K-0}{\sqrt{24/N}}$$

Dimana:

S: nilai *skewness*

N: jumlah kasus

K: nilai *kurtosis*

Nilai Z akan dibandingkan dengan nilai kritisnya yaitu alpha 0.05 nilai kritisnya ± 1.96 .

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi di dalam antar variabel independen (Ghozali dan Ratmono, 2017:71). Untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menghitung nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan rumus :

$$VIF = \frac{1}{(1 - R_k^2)}$$

Multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai *tolerance* lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. (Ghozali dan Ratmono, 2017: 73)

3.5.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Autokorelasi bisa terjadi karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bisa bebas antara observasi satu ke observasi lainnya. Untuk menguji ada atau tidaknya suatu autokorelasi dapat diuji dengan salah satu cara yaitu Uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada lagi variabel bebas (Ghozali dan Ratmono, 2017: 121). Uji ini dapat menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (d_l dan d_u). Dapat dilihat tabel di bawah ini sebagai pengambilan keputusan ada atau tidaknya korelasi :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali dan Ratmono 2017: 122

Berdasarkan tabel diatas peneliti menggunakan tidak ada autokorelasi positif atau negatif yang berarti bahwa apabila nilai d_u lebih kecil dari nilai d dan nilai d lebih kecil dari nilai $4 - d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Terjadi Homoskedastisitas apabila *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap sama, sedangkan terjadi Heteroskedastisitas apabila *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya berbeda (Ghozali, 2017: 134). Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara menggunakan Uji Glejser yaitu dengan cara mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali,

2017 dalam Gujarati, 2003:137). Jika variabel independen signifikan secara statistic $>0,05$ maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.5.5 Uji Model Penelitian

3.5.5.1 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya menilai seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjabarkan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Data silang (*cross-section*) dalam koefisien determinasi memiliki nilai yang relatif rendah karena adanya variasi yang besar di dalam masing-masing pengamatan, sedangkan untuk nilai koefisien determinasi yang tinggi terdapat di dalam data runtun waktu (*time series*) (Ghozali dan Ratmono, 2017: 55).

Analisis regresi bukan semata ingin mendapatkan nilai R^2 yang tinggi, namun untuk mencari nilai estimasi koefisien regresi dan menarik inferensi statistik. Dalam koefisien determinan ada satu hal yang harus dicatat yaitu masalah regresi lancung (*spurious regression*). Insukindro (1998, dalam Ghozali dan Ratmono 2017: 55) menekankan bahwa koefisien determinasi hanyalah salah satu dan bukan satu-satunya kriteria untuk memilih model yang baik. Hal ini disebabkan karena apabila suatu estimasi regresi linear menghasilkan koefisien determinasi nilai yang tinggi, atau tidak lolos dalam uji asumsi klasik, maka model tersebut bukanlah model penaksir yang baik dan tidak seharusnya untuk dipilih menjadi model empirik.

Kelemahan dalam koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap adanya tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti akan meningkat tidak perlu variabel tersebut berpengaruh

secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu para peneliti lebih banyak menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi yang baik. Nilai *adjusted R²* dapat naik turun apabila adanya satu tambahan ke dalam variabel independen.

Nilai *adjusted R²* dapat menghasilkan nilai yang negatif meskipun yang diinginkan bernilai positif. Apabila di dalam uji empiris menghasilkan nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka $adjusted\ R^2 = R^2 = 1$, sedangkan apabila nilai $R^2 = 0$, maka $adjusted\ R^2 = R^2 = (1-K) / (n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif. (Ghozali dan Ratmono, 2017: 56).

3.5.5.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen mampu memprediksi variabel dependen. Apabila mampu berarti uji tersebut dapat dikatakan secara layak atau tidak. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, apabila F hitung lebih besar daripada F tabel maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Uji F juga bisa dilakukan berdasarkan signifikansi dengan kriteria, apabila diketahui nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Demikian sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil atau kurang dari sama dengan 0,05 maka variabel independen dapat memprediksi variabel dependen (Y).

3.5.5.3 Uji Hipotesis (Uji-t)

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali dan Ratmono, 2017: 57). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- i. Perumusan Hipotesis
- a. $H_0: \beta \leq 0$, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal.
 $H_{a1}: \beta > 0$, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal
 - b. $H_0: \beta \leq 0$, Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal
 $H_{a2}: \beta > 0$, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal
 - c. $H_0: \beta \leq 0$, Struktur Aset tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal
 $H_{a3}: \beta > 0$, Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal
 - d. $H_0: \beta \geq 0$, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal
 $H_{a4}: \beta < 0$, Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap struktur modal
- ii. Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 5%.
- iii. Menentukan kriteria penerimaan/penolakan H_0 , yakni dengan melihat nilai signifikan :
- a. Hipotesis positif :
 Jika signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima
 Jika signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak
 - b. Hipotesis negatif :
 Jika signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak
 Jika signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima
- iv. Pengambilan kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Berdasarkan populasi perusahaan yang terdaftar dalam periode 2018-2020, maka penelitian ini menggunakan beberapa sampel perusahaan yang konsisten secara terus-menerus masuk selama tiga tahun yaitu dari tahun 2018 hingga 2020. Penulis memilih perusahaan di sektor kesehatan karena menarik untuk diteliti yang secara langsung meneliti keadaan keuangan atau pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aset dan kepemilikan institusional terhadap struktur modal pada saat pandemi, dimana perusahaan *healthcare* adalah perusahaan yang sangat dicari saat ini.

Perusahaan *Healthcare* adalah perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan baik produksi obat, penyedia layanan kesehatan, rumah sakit, produksi alat kesehatan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kesehatan. Perusahaan tersebut terdaftar dan melaporkan keuangannya kepada Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui www.idx.co.id. Perusahaan kesehatan yang terdaftar adalah 27 perusahaan. Perusahaan yang terdaftar maksimal 2018 adalah 15 perusahaan. Perusahaan yang melaporkan keuangannya berturut-turut tahun 2018-2020 adalah 12 perusahaan dengan 3 perusahaan tidak melaporkan keuangannya ditahun 2020. Perusahaan yang memiliki laba negatif selama periode tersebut adalah 2 perusahaan. Sehingga jumlah perusahaan yang dapat diteliti adalah 10 perusahaan dengan laporan keuangan pada tahun 2018-2020. Total sampel yang diteliti adalah 30 data laporan keuangan.

Adapun rincian perolehan sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Healthcare tahun 2018	15
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap	3
3	Perusahaan yang memiliki laba negatif	2
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	0
5	Jumlah perusahaan yang sesuai	10

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan yang bisa dijadikan sebagai objek penelitian dan sesuai dengan ciri-ciri adalah 10 perusahaan. Waktu penelitian selama empat tahun yaitu selama 2018-2020 adalah 3 x 10 sampel berjumlah 30 sampel. Berikut adalah tabel sampel perusahaan yang sesuai kriteria dan digunakan dalam penelitian :

Tabel 4.2
Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	HEAL	PT. Medikaloka Hermina Tbk.
3	INAF	Indofarma Tbk
4	KAEF	Kimia Farma Tbk
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk
6	MIKA	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
7	PEHA	PT. Pharos Tbk
8	PRDA	PT. Prodia Widyahusada Tbk
9	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2021)

4.1.2 Deskripsi Variabel

4.1.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menginfokan penjelasan atau deskripsi suatu data dalam pengamatan yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Nilai terendah atau yang disebut dengan nilai minimum adalah nilai paling kecil dari distribusi suatu data dan nilai tertinggi atau maksimum adalah nilai terbesar dari distribusi suatu data. Pengukuran nilai rata-rata (*mean*) adalah cara yang paling wajar dilakukan untuk mengukur nilai pusat dari distribusi suatu data. Standar deviasi atau simpangan baku adalah rata-rata penyimpangan nilai data yang diamati dari nilai rata-rata (Ni Ketut Sandri, 2015). Adapun hasil statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.3
Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	30	27.96	30.75	29.0298	.87176
Profitabilitas	30	.00	.33	.0981	.07946
Struktur Asset	30	.00	.66	.3949	.15492
Kepemilikan Institusional	30	1.23	92.46	59.4143	31.06476
Struktur Modal	30	.13	2.98	.8342	.73283
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2021)

Berdasarkan hasil olah statistik deskriptif pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 27,96 dan nilai maksimum sebesar 30,75 dengan nilai rata-rata sebesar 29,0298 dan standar deviasi sebesar 0,87176. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel ukuran perusahaan memiliki level akurasi yang tinggi karena nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan standar deviasinya.

Variabel profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,33 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0981 dan standar deviasi sebesar 0,7946. Hal ini

memperlihatkan bahwa data pada variabel profitabilitas mempunyai level akurasi yang kurang karena nilai rata-rata lebih rendah jika dibandingkan dengan standar deviasinya.

Variabel struktur aset memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0.66 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3949 dan standar deviasi sebesar 0,15492. Hal ini memperlihatkan bahwa data pada variabel struktur aset mempunyai level akurasi yang tinggi karena nilai rata-rata lebih tinggi dibanding standar deviasinya.

Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai minimum sebesar 1,23 dan nilai maksimum sebesar 92,46 dengan nilai rata-rata sebesar 59,4143 dan standar deviasi sebesar 31,06476. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel kepemilikan institusional memiliki tingkat akurasi tinggi karena nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan standar deviasinya.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan dengan beberapa uji, seperti uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

4.1.3.1 Uji Normalitas

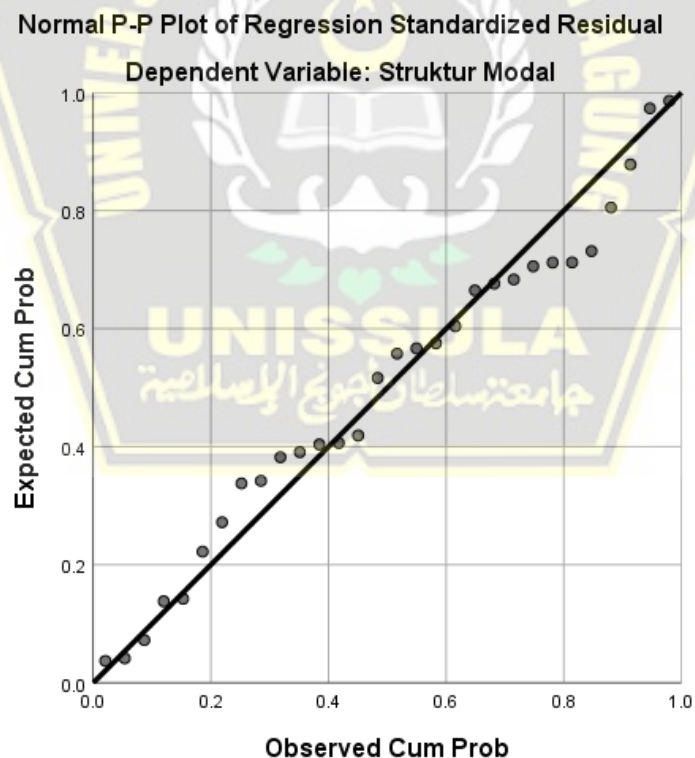
Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai Asymp. Sig > 5% maka data residual berdistribusi normal dan jika nilai Asymp. Sig < 5% maka data residual tidak berdistribusi normal. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters	Mean	.0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	.47230821
	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negatif	-.093
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel diatas, pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan bahwa level signifikansi yaitu sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, oleh karena itu data bisa dinyatakan berdistribusi normal.



Gambar 4.1
Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 menjabarkan bahwa P-Plot dapat diketahui titik-titik tersebar digaris diagonalnya dan penyebarannya mendekati garis diagonalnya, sehingga model regresi dapat dikatakan normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas memiliki tujuan mengetes apakah model regresi didapatkan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Tes ini dilaksanakan dengan mengukur nilai VIF, masing-masing variabel kurang dari 10 dan nilai *tolerance value* lebih besar dari 0 (Ghozali, 2013). Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	.630	1.586
	Profitabilitas	.706	1.417
	Struktur Asset	.672	1.487
	KepemilikanInstitusional	.394	2.541

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Hasil test pada Tabel 4.5 memperlihatkan tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, oleh karena itu dapat diringkas bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji *durbin waston* (DW). Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	1.773

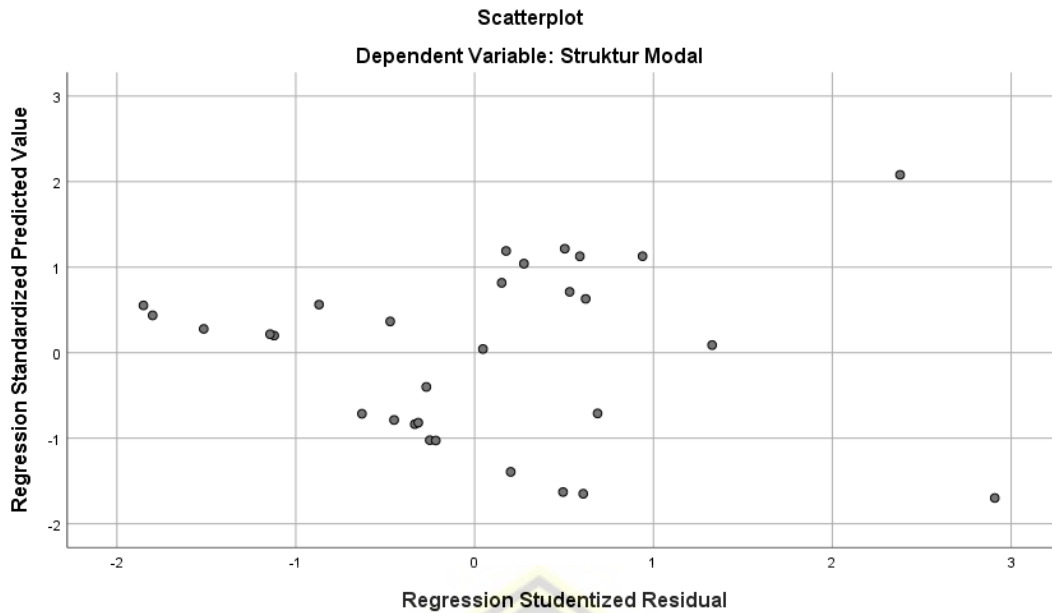
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Aset, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.6, nilai DW sebesar 1,773. Tabel DW menunjukkan dL sebesar 1,1426 dan dU sebesar 1,7386. Nilai DW sebesar 1,773 terletak pada $dU < DW < 4 - dU = 1,7386 < 1,773 < 2,2614$ artinya tidak terdapat auto korelasi positif maupun negatif.

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk mengetes apakah pada model regresi mengalami ketidaksamaan varian antar variabel satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian antar variabel yang lain tetap, dengan demikian disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji ini bisa dilaksanakan dengan merujuk pada grafik *scatterplots*. Data dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik pada *scatterplots* menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y (Ghozali, 2013). Hasil pengujian sebagai berikut :



Gambar 4.2
Uji Heterokedastisitas

4.1.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda yang baik yaitu model yang memenuhi kriteria asumsi klasik, yakni data harus normal, model bebas dari multikolinearitas, tidak terjadi heteriskedastisitas, dan teratasi dari autokorelasi. Pada analisa sebelumnya terbukti bahwa model dalam penelitian ini memenuhi kriteria asumsi klasik, sehingga model dalam penelitian ini dapat dianggap baik.

Tabel 4.7
Model Persamaan Regresi

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.559	4.093		2.335	.028
	Ukuran Perusahaan	-.240	.136	-.286	-1.761	.090
	Profitabilitas	-4.956	1.415	-.537	-3.502	.002
	Struktur Asset	-1.861	.744	-.393	-2.502	.019
	Kepemilikan Institusional	-.009	.005	-.376	-1.828	.079

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Pada tabel 4.7 hasil pengolahan data dengan menggunakan program IBM SPSS 24, sehingga didapat model persamaan regresi akhir sebagai berikut :

$$Y = 9,559 - 0,240 X_1 - 0,4956 X_2 - 1,861 X_3 - 0,009 X_4$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 9,559 menjabarkan bahwa ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), struktur aset (X3), kepemilikan institusional (X4), nilainya 0 maka nilai dari struktur modal sebesar 9,559.
- 2) Nilai koefisien ukuran perusahaan (X1) sebesar -0,240 bernilai negatif, artinya apabila ukuran perusahaan (X1) naik satu satuan maka akan menurunkan struktur modal (Y) sebesar -0,240 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap
- 3) Nilai koefisien profitabilitas (X2) sebesar -0,4956 bernilai negatif, artinya apabila profitabilitas (X2) naik satu satuan maka akan menurunkan struktur modal (Y) sebesar -0,4956 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 4) Nilai koefisien struktur aset (X3) sebesar -1,861 bernilai negatif, artinya apabila struktur aset (X3) naik satu satuan maka akan menurunkan struktur modal (Y) sebesar -1,861 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 5) Nilai koefisien kepemilikan institusional (X4) sebesar -0,009 bernilai negatif, artinya apabila kepemilikan institusional (X4) naik satu satuan maka akan menurunkan struktur modal (Y) sebesar -0,009 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.1.5 Uji Goodness of Fit

Uji *goodness of fit* atau uji kelayakan model dilakukan untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam memprediksi nilai aktual. Secara statistik uji *goodness of fit* bisa dilaksanakan dengan pengukuran nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F.

4.1.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji *Goodness of Fit* dilaksanakan dengan mempergunakan uji F yaitu untuk mengetes apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aset dan kepemilikan institusional berpengaruh pada struktur modal. Hasil uji F sebagai berikut :

Tabel 4.8

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.105	4	2.276	8.796	.000 ^b
	Residual	6.469	25	.259		
	Total	15.574	29			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Struktur Asset, Ukuran Perusahaan

Hasil pengolahan data terlihat nilai F sebesar 8,796 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menandakan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aset dan kepemilikan institusional secara keseluruhan berpengaruh terhadap struktur modal.

4.1.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengukur besarnya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aset dan kepemilikan institusional terhadap struktur modal.

Nilai koefisien determinasi dilihat pada nilai *adjusted R-square*.

Tabel 4.9

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.585	.518	.50869

- a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Struktur Asset, Ukuran Perusahaan
- b. Dependent Variable: Struktur Modal

Pada tabel 4.9 dapat dilihat nilai adjusted R square adalah sebesar 0,518 atau 51,8%. Hal ini menandakan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aset dan kepemilikan institusional secara keseluruhan berpengaruh terhadap struktur modal sebesar 51,8% sedangkan 48,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan untuk menilai ada atau tidaknya pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aset dan kepemilikan institusional terhadap struktur modal. Secara statistik dapat diukur dengan uji F dan uji t. Perhitungan statistik diputuskan signifikan secara statistik jika nilai uji ada dalam daerah H_0 ditolak, dan sebaliknya dikatakan tidak signifikan jika terdapat di dalam daerah H_0 diterima.

4.1.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian statistik t mempunyai tujuan untuk menilai ada atau tidaknya pengaruh individual antara variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aset dan kepemilikan institusional terhadap struktur modal. Uji t dilaksanakan melalui cara membandingkan nilai signifikansi dengan $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian dan pembahasan disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.10

Uji t

Coefficients

Model		T	Sig.
1	(Constant)	2.335	.028
	Ukuran Perusahaan	-1.761	.090
	Profitabilitas	-3.502	.002
	Struktur Asset	-2.502	.019
	Kepemilikan Institusional	-1.828	.079

a. Dependent Variable: Struktur Modal

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Pengujian hipotesis yang pertama yaitu untuk mengetes apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil pengujian memperlihatkan nilai t sebesar -1.761 dengan tingkat signifikan sebesar 0,090 lebih besar dibandingkan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, demikian hipotesis pertama yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal **ditolak**.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Pengujian hipotesis yang kedua adalah untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar -3,502 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dibandingkan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, demikian hipotesis kedua profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal **diterima**.

Berikut adalah salah satu hasil laporan tahunan Kalbe Farma. Tbk pada tahun 2020 yang menunjukkan laba bersih.

FinancialStatement-2020-Tahunan-KAEF.pdf		7 / 12	100%
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(8,282,348)	(5,056,343)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	330,187,371	215,281,596	Other income
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	73,359,098	38,315,488	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(52,933,342)	(22,425,049)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	20,425,756	15,890,439	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	20,425,756	15,890,439	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	9,145,000	4,798,982,606	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(72,416,706)	(34,549,361)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(18,416,000)		Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(81,687,706)	4,764,433,245	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan			Other comprehensive income that may be

Gambar 4.3

Laporan Tahunan Kalbe Farma Tahun 2020

3. Pengaruh struktur aset terhadap struktur modal

Pengujian hipotesis yang ketiga adalah untuk menguji apakah struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar -2,502 dengan tingkat signifikan sebesar 0,019 lebih kecil dibandingkan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, demikian hipotesis ketiga struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal **diterima**.

Berikut adalah salah satu hasil laporan tahunan Kalbe Farma. Tbk pada tahun 2020 yang menunjukkan aset tetap dan total aset.

FinancialStatement-2020-Tahunan-KAEF.pdf			4 / 12 - 150% + [] []		
Aset tidak lancar					Non-current assets
Piutang tidak lancar lainnya					Other non-current receivables
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	5,040,286	9,989,212			Other non-current receivables third parties
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi					Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	166,010,181	184,426,181			Investments in associates
Aset pajak tangguhan	66,152,110	29,253,379			Deferred tax assets
Properti investasi	1,013,636,000	1,011,569,384			Investment properties
Aset tetap	9,402,411,784	9,279,811,270			Property, plant and equipment
Goodwill	134,443,900	134,443,900			Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	54,648,577	52,872,808			Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	627,369,838	305,723,875			Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	11,469,712,676	11,008,090,009			Total non-current assets
Jumlah aset liabilitas dan ekuitas	17,562,816,674	18,352,877,132			Total assets Liabilities and equity

Gambar 4.4

Laporan Tahunan Kalbe Farma Tahun 2020

4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap struktur modal

Pengujian hipotesis yang keempat adalah untuk menguji apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar -1.828 dengan tingkat signifikan sebesar 0,079 lebih besar dibandingkan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, demikian hipotesis keempat kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap struktur modal **ditolak**.

Berikut adalah salah satu hasil laporan tahunan Kalbe Farma. Tbk pada tahun 2020 yang menunjukkan kepemilikan institusional dan saham beredar.

26. MODAL SAHAM (Lanjutan)

26. SHARE CAPITAL (Continued)

	31 Desember 2019/December 31, 2019		
	Jumlah lembar saham/Amount of shares	% kepemilikan/Ownership	Jumlah/Total
Pemerintah Republik Indonesia			
Saham Seri A	1	0,01	0,1
Saham Seri B biasa	4.999.999.999	90,02	500.000.000
Masyarakat Umum			
Saham seri B	301.677.400	5,43	30.167.740
PT Asabri (Persero)	252.322.600	4,54	25.232.260
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	5.554.000.000	100,00	555.400.000

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

27. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Perjualan Saham ke Masyarakat Umum dengan Harga Perdana Rp200 X 500.000.000 Saham	100.000.000	100.000.000	Shares Offering To Public at Initial Price Rp200 X 500,000,000 Shares
Perjualan Saham ke Karyawan dan Manajemen dengan Harga Rp180 X 54.000.000 Saham	9.720.000	9.720.000	Shares Offering To Employee and Management at Price Rp180 X Rp54,000,000 Shares
Nominal Saham Rp100 X 554.000.000 Saham	(55.400.000)	(55.400.000)	Nominal Shares Rp100 X 554,000,00 Shares
Biaya Emisi Saham	(10.740.380)	(10.740.380)	Stock Issuance Costs
Jumlah Tambahan Modal Disetor Agio Saham	43.579.620	43.579.620	Net - Additional Paid In Capital
Pengampunan Pajak	23.856.673	23.856.673	Tax Amnesty
Setelah Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali: PT Sinkona Indonesia Lestari PT Phagros Tbk (Catatan 4)	10.084.642 (962.922.301)	10.084.642 (962.922.301)	Difference In Value Resulting from Restructuring Transaction Among Entities Under Common Control: PT Sinkona Indonesia Lestari PT Phagros Tbk (Note 4)
Jumlah Tambahan Modal Disetor	(885.401.366)	(885.401.366)	Total Paid In Capital

Gambar 4.5

Laporan Tahunan Kalbe Farma Tahun 2020

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aset dan kepemilikan institusional tahun 2018 sampai 2020 dilakukan pembahasan sebagai berikut :

4.2.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal sehingga hipotesis ditolak. Hasil tersebut menunjukkan apabila nilai ukuran perusahaan semakin tinggi maka akan menurunkan struktur modal namun nilainya tidak signifikan.

Hasil pengujian itu tidak sejalan dengan penelitian dari Sawitri dan Vivi (2015), Kartika (2016) dan Devi, dkk (2017) dimana penelitian tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal yang artinya, semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian yang penulis lakukan menghasilkan kesimpulan yang berbeda yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal yang artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin rendah struktur modal namun nilainya tidak signifikan.

4.2.2 Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal sehingga hipotesis diterima. Hasil tersebut menunjukkan apabila profitabilitas semakin tinggi maka akan berpengaruh terhadap struktur modal yaitu semakin menurunnya struktur modal dengan nilai yang signifikan.

Hasil pengujian hipotesis tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2018), Kartika (2016) dan Maftukhah (2013) bahwa perubahan profitabilitas dapat mempengaruhi negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dimana jika profitabilitas naik maka struktur modal turun dan sebaliknya.

Hasil penelitian yang penulis lakukan adalah profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal artinya semakin besar profitabilitas maka semakin menurun struktur modalnya. Semakin turun profitabilitas maka akan semakin naik struktur modalnya. Kenaikan dan penurunan tersebut terlihat signifikan terhadap struktur modal.

4.2.3 Pengaruh struktur aset terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa struktur aset menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila struktur aset tinggi maka struktur modal akan turun secara signifikan.

Hasil pengujian hipotesis tersebut berarti mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kartika(2016), yaitu struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Wulandari, dkk (2018) dan Lianto, dkk (2020) yaitu struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Menurut Wulandari (2018) struktur aset berpengaruh tidak signifikan sedangkan menurut Lianto, dkk (2020) struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian yang penulis lakukan mendukung hasil penelitian Kartika (2016) yaitu struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal yang artinya semakin tinggi struktur aset maka semakin turun struktur modal. Sebaliknya apabila struktur aset turun maka struktur modal akan naik secara signifikan.

4.2.4 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal sehingga hipotesis ditolak. Hasil tersebut menunjukkan apabila perubahan kepemilikan institusional tinggi maka tidak akan berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil pengujian hipotesis tersebut berarti mendukung penelitian yang dilakukan oleh Thesarani (2017), Maftukhah (2013) dan Mariani (2021) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal itu menunjukkan bahwa apabila kepemilikan institusional tinggi maka struktur modal akan turun. Perbedaan dari ketiga penelitian tersebut adalah Thesarani (2017) menyatakan bahwa pengaruh negatif kepemilikan institusional tidak signifikan sedangkan menurut Maftukhah (2013) dan Mariani (2021) pengaruh negatif kepemilikan institusional menunjukkan nilai yang signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal yang artinya semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin turun struktur modal. Sebaliknya semakin turun kepemilikan institusional maka akan semakin naik struktur modal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila ukuran perusahaan semakin tinggi atau semakin rendah maka akan berpengaruh terhadap struktur modal.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila profitabilitas semakin tinggi atau semakin rendah maka akan berpengaruh terhadap struktur modal.
3. Struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila struktur aset semakin tinggi atau semakin rendah maka akan mempengaruhi struktur modal.
4. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila kepemilikan institusional semakin tinggi atau semakin rendah maka akan mempengaruhi struktur modal.

5.2 Keterbatasan Penulisan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut :

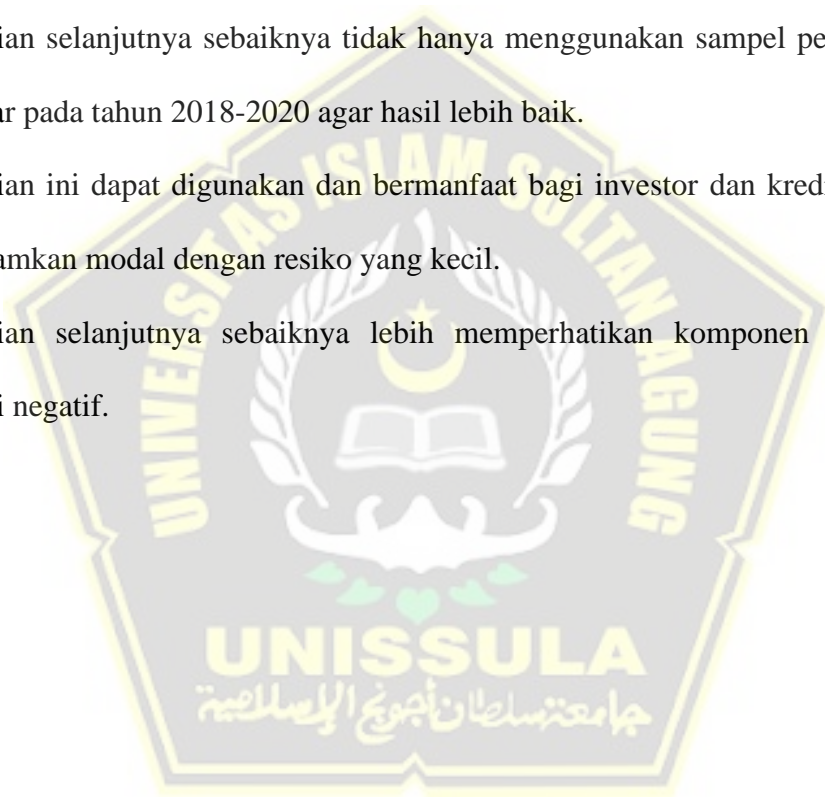
1. Sampel yang digunakan oleh peneliti cukup sedikit dan hanya perusahaan yang terdaftar melaporkan laporan tahunannya dari tahun 2018 sampai dengan 2020.

2. Data untuk laba bersih yang digunakan merupakan data laba bersih perusahaan yang mempunyai laba positif saja.
3. Hasil penelitian ini pada intinya berfokus pada investor umum pada perusahaan *healthcare*.

5.3 Saran

Mendasarkan pada keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar pada tahun 2018-2020 agar hasil lebih baik.
2. Penelitian ini dapat digunakan dan bermanfaat bagi investor dan kreditor agar dapat menanamkan modal dengan resiko yang kecil.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya lebih memperhatikan komponen variabel yang bernilai negatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2015. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Agus Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Ambarwati, S. D. A. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Atmaja, L. S. 2008. “*Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*”. Edisi I. Yogyakarta: Andi. Baker
- Baridwan, Zaki, 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPFE
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta
- Brealey, Myers dan Marcus, 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Devi, Ni Made Noviana Chintya, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Made Arie Wahyuni. 2017. *Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)* e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol.7 No.1 Tahun 2017).
- Eriotis, N., Vasiliou, D., & Neokosmidi, Z. V. (2007). *How Firm Characteristics Affect Capital Structure: an Empirical Study*. *Managerial Finance*, 33(5), 321–331.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan 2, Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi Ketujuh*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN
- Hardiningsih, Pancawati., Oktaviani, Rachmawati Meita (2012). *Determinan Kebijakan Hutang (Dalam Agency Theory dan Pecking Order Theory)*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 1 (1), 11-24.
- Hussainey, K., & Aljifri, K. (2012). *Corporate Governance Mechanisms and Capital Structure in UAE*. *Journal of Applied Accounting Research*, 13(2), 145–160.
- Husnan, S. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (3rd ed.)*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Indrajaya, G., Herlina, & Rini Setiadi. (2011). *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis terhadap Struktur*

- Modal: Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2(6), 1– 23.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. “*Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure*”, Journal of Finance Economic 3:305- 360.
- Kartika, Andi. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. INFOKAM Nomor I Th. XII/MARET/ 2016 Hal.49 - 58
- Kasmir. (2013). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lianto, Velda, Annisa Nauli Sinaga, Elvi Susanti, Christina Yaputra, Veronica. 2020. *Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Costing:Journal of Economic, Business and Accounting Volume 3 Nomor 2, Juni 2020 e-ISSN : 2597-5234
- Maftukhah, I. (2013). *Effect of Managerial Ownerrship, Financial Leverage, Profitability, Firm Size and Investment Opporunity Set on Dividend Policy and Firm Value*. Jurnal Dinamika Manajemen, 4(11), 69–81.
- Mariani, Desi. 2021. *Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 10 No. 1 April 2021. Hal 55-70.
- Myers, S. C. (1984). *The Capital Structure Puzzle*, 1–33.
- Myers, S. C. (2001). *Capital Structure*. Journal of Economics Perspectives, 15(2), 81–102.
- Pertiwi, Ni Ketut Novianti Indah dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di BEI*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 6, 2018: 3115-3143 ISSN : 2302-8912
- Prabansari, Yuke dan Hadri Kusuma. 2005. *Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur Go public yang terdapat di Bursa Efek Jakarta sinergi*, Edisi khusus On finance : hlm 1-15
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sawitri, Ria dan Putu Vivi Lestari. 2015. *Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 5, 2015 : 1238-1251.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta. Erlangga.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhendro, Dedi. 2017. *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk*. HUMAN FALAH: Volume 4. No. 2 Juli – Desember 2017
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9, No. 1.
- Supranto, J. 2000. *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Susiana dan Arleen Herawaty. 2007. *Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. SNA. X. Unhas Makasar. 26-28 Juli 2007
- Thesarani, Nurul Juita. 2017. *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Struktur Modal*. *Jurnal Nominal* volume VI nomor 2 tahun 2017.
- Tijow, Anggelita Prichilia, Harijanto Sabijono, Victorina Z. Tirayoh. 2018. *Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(3), 2018, 477-488
- Wulandari, Riska, Anita Wijayanti & Endang Masitoh W. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas dan Rasio Utang Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi di BEI*. Volume 14 No. 4 tahun 2018 *Akuntansi dan sistem teknologi informasi*.

LAMPIRAN



Lampiran 1 Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	HEAL	PT. Medikaloka Hermina Tbk.
3	INAF	Indofarma Tbk
4	KAEF	Kimia Farma Tbk
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk
6	MIKA	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
7	PEHA	PT. Pharos Tbk
8	PRDA	PT. Prodia Widyahusada Tbk
9	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk



Lampiran 2 Data Perusahaan Tahun 2018

No	Daftar Perusahaan	Total Aset	Total Aset Tetap	Total Hutang	Total Ekuitas	Laba Setelah Pajak	Kepemilikan Institusional	Saham Beredar
1	DVLA	Rp 1.682.821.739.000	Rp 394.751.573.000	Rp 482.559.876.000	Rp 1.200.261.863.000	Rp 200.651.968.000	92	Rp 1.120.000.000
2	HEAL	Rp 4.171.207.000.000	Rp 2.656.140.000.000	Rp 1.801.498.000.000	Rp 2.369.709.000.000	Rp 191.024.000.000	1,52	Rp 2.526.890.000
3	INAF	Rp 1.442.350.608.575	Rp 496.765.557.301	Rp 945.703.748.717	Rp 496.646.859.858	Rp 2.231.967.169	80,66	Rp 3.099.267.500
4	KAEF	Rp11.329.090.864.000	Rp 3.315.148.100.000	Rp 7.182.832.797.000	Rp 4.146.258.067.000	Rp 535.085.322.000	4,54	Rp 5.554.000.000
5	KLBF	Rp18.146.206.145.369	Rp 6.252.801.150.475	Rp 2.851.611.349.015	Rp 15.294.594.796.354	Rp 2.497.261.964.757	56,96	Rp 46.875.122.110
6	MIKA	Rp 5.089.416.875.753	Rp 2.066.106.271.946	Rp 639.496.458.042	Rp 5.089.416.875.753	Rp 658.737.307.293	78,5	Rp 14.550.736.000
7	PEHA	Rp 1.868.663.546.000	Rp 621.466.518.000	Rp 1.078.865.209.000	Rp 789.798.337.000	Rp 133.292.514.000	56,77	Rp 840.000.000
8	PRDA	Rp 1.930.381.000.000	Rp 519.806.000.000	Rp 368.215.000.000	Rp 1.562.166.000.000	Rp 175.450.000.000	75	Rp 937.500.000
9	SIDO	Rp 3.337.628.000.000	Rp 1.553.362.000.000	Rp 435.014.000.000	Rp 2.902.607.000.000	Rp 663.849.000.000	81,6	Rp 15.000.000.000
11	SRAJ	Rp 2.738.883.586.047	Rp 1.758.982.036.815	Rp 896.163.497.906	Rp 1.842.720.088.141	Rp 187.343.249.244	59,99	Rp 12.000.705.445



Lampiran 3 Data Perusahaan Tahun 2019

No	Daftar Perusahaan	Total Aset	Total Aset Tetap	Total Hutang	Total Ekuitas	Laba Setelah Pajak	Kepemilikan Institusional	Saham Beredar
1	DVLA	Rp 1.829.960.714.000	Rp 392.923.654.000	Rp 523.881.726.000	Rp 1.306.078.988.000	Rp 221.783.249.000	92,23	Rp 1.120.000.000
2	HEAL	Rp 5.047.787.000.000	Rp 3.095.543.000.000	Rp 2.283.353.000.000	Rp 2.764.434.000.000	Rp 343.920.000.000	1,26	Rp 2.973.000.000
3	INAF	Rp 1.383.935.194.386	Rp 469.100.892.206	Rp 878.999.867.350	Rp 504.935.327.036	Rp 7.961.966.026	80,66	Rp 3.099.267.500
4	KAEF	Rp18.352.877.132.000	Rp 9.279.811.270.000	Rp. 10.939.950.304.000	Rp 7.412.926.828.000	Rp 15.890.439.000	4,54	Rp 5.554.000.000
5	KLBF	Rp20.264.726.862.584	Rp 7.666.314.692.908	Rp 3.559.144.386.553	Rp 16.705.582.476.031	Rp 2.537.601.823.645	56,96	Rp 46.875.122.110
6	MIKA	Rp 5.576.085.408.175	Rp 2.389.696.634.708	Rp 783.434.418.324	Rp 5.576.085.408.175	Rp 791.419.176.854	83,84	Rp 14.246.349.500
7	PEHA	Rp 2.096.719.180.000	Rp 650.651.970.000	Rp 1.275.109.831.000	Rp 821.609.349.000	Rp 102.310.124.000	56,77	Rp 840.000.000
8	PRDA	Rp 2.010.967.000.000	Rp 527.906.000.000	Rp 325.368.000.000	Rp 1.659.599.000.000	Rp 210.261.000.000	75	Rp 937.500.000
9	SIDO	Rp 3.536.898.000.000	Rp 1.593.059.000.000	Rp 472.191.000.000	Rp 3.064.707.000.000	Rp 807.689.000.000	81,6	Rp 15.000.000.000
10	SRAJ	Rp 3.109.580.950.625	Rp 2.056.342.191.327	Rp 1.332.955.849.063	Rp 1.776.625.101.562	Rp 280.285.512.679	59,99	Rp 12.000.705.445



Laporan 4 Data Perusahaan Tahun 2020

No	Daftar Perusahaan	Total Aset	Total Aset Tetap	Total Hutang	Total Ekuitas	Laba Setelah Pajak	Kepemilikan Institusional	Saham Beredar
1	DVLA	Rp 1.986.711.872.000	Rp 434.473.766.000	Rp 660.424.729.000	Rp 660.424.729.000	Rp 660.424.729.000	92,13	Rp 1.120.000.000
2	HEAL	Rp 6.355.254.000.000	Rp 3.760.319.000.000	Rp 2.973.077.000.000	Rp 3.382.177.000.000	Rp 645.638.000.000	1,23	Rp 2.978.000.000
3	INAF	Rp 1.713.334.658.849	Rp 456.932.531	Rp 1.283.008.182.330	Rp 430.326.476.519	Rp 3.002.070.900	88	Rp 3.099.267.500
4	KAEF	Rp17.562.816.674.000	Rp 9.402.411.784.000	Rp. 10.457.144.628.000	Rp 7.105.672.046.000	Rp 20.425.756.000	4,54	Rp 5.554.000.000
5	KLBF	Rp22.564.300.317.374	Rp 8.157.762.093.280	Rp 4.288.218.173.294	Rp 18.276.082.144.080	Rp 2.799.622.515.814	57,06	Rp 46.875.122.110
6	MIKA	Rp 6.372.279.460.008	Rp 2.534.240.119.676	Rp 855.187.376.315	Rp 5.517.092.083.693	Rp 923.472.717.339	85,26	Rp 15.454.266.000
7	PEHA	Rp 1.915.989.375.000	Rp 650.651.970.000	Rp 1.175.080.321.000	Rp 740.909.054.000	Rp 48.665.149.000	56,77	Rp 840.000.000
8	PRDA	Rp 2.232.052.000.000	Rp 567.933.000.000	Rp 443.753.000.000	Rp 1.788.299.000.000	Rp 268.747.000.000	75	Rp 937.500.000
9	SIDO	Rp 3.849.516.000.000	Rp 1.568.264.000.000	Rp 627.776.000.000	Rp 3.221.740.000.000	Rp 934.016.000.000	81,6	Rp 30.000.000.000
10	SRAJ	Rp 4.346.329.088.006	Rp 2.641.613.456.689	Rp 2.591.592.815.242	Rp 1.754.736.272.764	Rp 15.853.306.785	59,99	Rp 12.000.705.445

